

PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH MENGUNAKAN BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

SUDIRO HUSODO

SD Negeri Kadipaten II
Jl. Pasar Balong Kadipaten, E-mail: sudirohusodo428@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine: the implementation of extracurricular activities in SDN Kadipaten II before the technical guidance given by the principal; implementation of extracurricular activities in SDN Kadipaten II after technical guidance given by the principal; the success of guidance technically implemented by the principal of the school achievement. Action research school was conducted in September 2011 until April 2012 in the Kadipaten SDN Majalengka II, the method of action research with action research approaches that are participatory and collaborative. This study used a design Kemmis and Taggart. The results showed that: After having implemented the guidance by the principal techniques can work well, teachers have a program, division of tasks, scheduling, and monitoring, so that extracurricular activities can be carried out effectively; There was a significant increase in achievement. in 2011 gaining 14 championship, while in 2012 gained 33 championship on Education and O2SN Festival Kadipaten district level.*

Keywords: *Schoolachievement, Technicalguidance, Extracurricular*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kadipaten II sebelum diberi bimbingan teknis oleh kepala sekolah; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kadipaten II setelah diberi bimbingan teknis oleh kepala sekolah; keberhasilan bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap pencapaian prestasi sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada bulan September tahun 2011 sampai dengan bulan April 2012 di SDN Kadipaten II Kabupaten Majalengka, dengan metode *action research* dengan pendekatan penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Setelah setelah dilaksanakan bimbingan teknik oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, guru mempunyai program, pembagian tugas, penjadwalan, dan pemantauan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif; Terjadi peningkatan prestasi yang signifikan. pada tahun 2011 memperoleh 14 kejuaraan, sedangkan pada tahun 2012 memperoleh 33 kejuaraan pada kegiatan Festival Pendidikan dan O2SN tingkat Kecamatan Kadipaten.

Kata kunci: *Prestasi Sekolah, Bimbingan Teknik, Ekstrakurikuler*

Setiap satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik termasuk pada per-

lombaan Festival Pendidikan serta O2SN pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi Kepala Sekolah setiap satuan

pendidikan termasuk Sekolah Dasar diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik termasuk pada perlombaan Festival Pendidikan serta O2SN pada tingkat kecamatan, kabu-paten maupun propinsi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi Kepala Sekolah SDN Kadipaten II Kecamatan Kadipaten, kegiatan bimbingan dan pembinaan pada para siswa dirasakan kurang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan sesuai dengan program sekolah. Hal ini berdampak penurunan prestasi sekolah pada per-lombaan rutin, yakni pada Festival Pendidikan serta O2SN yang dilaksa-nakan di tingkat Kecamatan Kadi-paten pada tahun pelajaran 2011/2012, SDN Kadipaten II hanya mendapatkan 10 (sepuluh) kejuaraan.

Tidak berjalannya pembinaan bakat dan prestasi siswa serta kegiatan ekstrakurikuler, disebabkan guru tidak memiliki program kegiatan yang baik dan jadwal yang sudah ditetapkan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga ketika

menghadapi perlombaan siswa tidak memiliki persiapan yang cukup, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam bidang olahraga, kesenian maupun dalam bidang keagamaan.

Penelitian serupa pernah dilakukan Aliyev *et.al* *The Perceptions of School Counselors and Principals Towards New Psychological Counseling and Guidance Services in Early Childhood Education in Turkey (Educational Consulatsny and Journal Research Center, 2012: 1)*. Penelitian ini mengkaji tentang panduan psikologi konseling untuk melatih pendidik anak usia dini, latihan yang lebih spesifik pada anak sangat memerlukan panduan konseling. Hal ini agar anak lebih percaya diri dan mempersiapkan kemampuan pengetahuan sejak dini sesuai dengan kelompok seusianya.

Helen Litte pada penelitiannya *Risk, Challenge and Safety in Outdoor Play: Pedagogical and Regulatory Tensions (Asia Pacific Journal of Research, 2009: 1)* yang membahas tentang tantangan bermain di lingkungan luar sangat bagus untuk fisik anak, melalui

perspektif pedagogic, kemampuan anak berkembang dengan baik melalui praktek langsung, sehingga anak mampu mempersiapkan diri sesuai dengan pengalamannya.

Mencermati permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam upaya mengatasi rendahnya prestasi sekolah dalam bidang perlombaan pada Festival Pendidikan dan O2SN, yakni dengan mengoptimalkan dan mengintensifkan bimbingan teknis (bintek). Kegiatan yang dilakukan dimulai disusunya perencanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan penilaian, sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama batas waktu tertentu. Ada suatu pendapat pendapat yang mengatakan bahwa prestasi adalah keberhasilan siswa yang dicapai selama waktu tertentu, dalam sejumlah mata pelajaran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bukti keberhasilan dan perubahan siswa dalam pengu-

asaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai sikap melalui tahapanevaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai.

Prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes (Nawawi, 1998:100). Se jauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara *Assessment* berupa kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. *Measurement* (Pengukuran) berupa pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma (Hamalik, 2003:146).

Slameto (2001: 56) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Prestasi belajar atau hasil belajar siswa perlu diketahui oleh siswa yang bersangkutan guna mengetahui sebe-

rapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh siswa serta seberapa baik kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Prestasi belajar siswa dapat ketahui melalui proses evaluasi pembelajaran.

Bimbingan Teknis

Allenbaugh menyatakan bahwa bimbingan teknik merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terencana dan kontinyu untuk memberikan arahan agar seseorang menguasai suatu kompetensi atau keterampilan. Bimbingan teknis adalah suatu proses kegiatan berlanjut yang memberikan tuntunan, arahan, dan memanfaatkan kekuatan yang ada pada seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi mahir dan terampil untuk mengerjakan sesuatu menjadi produktif (AlFikri, 1994). Melalui bimbingan teknis seseorang akan memiliki kompetensi untuk melakukan suatu pekerjaan yang lebih produktif.

Selanjutnya pada Panduan Bimbingan Teknis Pelaksanaan Program KTSP, pengertian bimbingan teknis (bimtek) adalah Kegiatan pemberian bantuan secara sistematis

kepada individu maupun kelompok, agar tahu, paham, mau dan mampu mengembangkan, mengimplementasikan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.

Bimbingan teknis merupakan sarana manajemen untuk diartikan sebagai proses berlanjut yang mempengaruhi perilaku. Melalui tatap muka pembimbing dengan yang dibimbing dapat bekerja sama untuk mencapai pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih tinggi, peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengertian bimbingan teknis dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah kegiatan pemberian bantuan secara sistematis kepada guru agar mengetahui, paham dan mampu mengembangkan dan menerapkan serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler me-nunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengem-bangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Pelaksanaan program ekstra-kurikuler mencapai hasil baik untuk mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstra-kurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan,

mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dalam arti: beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berbudi pekerti luhur; memiliki pengetahuan dan keterampilan; sehat jasmani dan rohani; berkepribadian yang mantap dan mandiri; memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dan komponen Pengembangan Diri. Ruang lingkup pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara indi-

vidual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri; spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkar); keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Sesuai dengan panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh gambaran yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data seberapa efektif pelaksanaan bimbingan teknis tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru-guru. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart.

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun program ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan bimbingan minat, bakat serta prestasi siswa. Pelaksanaan siklus kedua dan selanjutnya dilaksanakan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan minat, bakat dan prestasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru dalam

pencapaian prestasi sekolah pada festival pendidikan dan O2SN tingkat Kecamatan Kadipaten tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberi tindakan pada siklus pertama berupa bimbingan teknis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan minat, bakat dan prestasi siswa, guru-guru mampu menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mencakup penjadwalan, penyajian materi, dan kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan minat, bakat dan prestasi siswa.

Setelah diberi tindakan berupa penguatan bimbingan teknis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan minat, bakat dan prestasi siswa pada siklus kedua, diketahui terjadi peningkatan prestasi yang signifikan, pada tahun 2011 memperoleh 14 kejuaraan, sedangkan pada tahun 2012 memperoleh 33 kejuaraan pada kegiatan Festival Pendidikan dan O2SN.

Keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja seluruh guru SDN

Kadipaten II yang telah bersungguh-sungguh membimbing dan membina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terencana, dilaksanakan sesuai program dan jadwal yang ditetapkan, dipantau dengan baik, serta dievaluasi secara bertahap tingkat keberhasilannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi sekolah.

Kerjasama yang dibangun oleh kepala sekolah bersama guru dalam upaya meraih prestasi sekolah perlu terus dilanjutkan bahkan ditingkatkan. Keberhasilan tersebut harus menjadi pemacu bagi guru dan siswa SDN Kadipaten II untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi pada tahun berikutnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kadipaten II sebelum dilaksanakan bimbingan teknis oleh kepala sekolah kurang efektif. Sekolah tidak memiliki pembagian tugas sebagai pembina ekstrakurikuler. Selain itu, guru tidak memiliki program ekstrakurikuler yang je-

las. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sewaktu-waktu seolah tidak memiliki target prestasi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kadipaten II setelah dilaksanakan bimbingan teknik oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, karena sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaan, pembagian tugas, penjadwalan, dan pemantauan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif.

Setelah mendapatkan pembinaan kepala sekolah untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler. SDN Kadipaten II, terjadi peningkatan prestasi yang signifikan. pada tahun 2011 memperoleh 14 kejuaraan, tahun 2012 memperoleh 33 kejuaraan pada kegiatan Festival Pendidikan dan O2SN tingkat Kecamatan Kadipaten.

SARAN

Guru hendaknya dapat menyusun program ekstrakurikuler secara sistematis dan dapat melaksanakannya dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak

positif terhadap peningkatan prestasi siswa dan prestasi sekolah.

Kepala sekolah hendaknya dapat terus memberikan bimbingan teknis pengelolaan suatu kegiatan kepada guru-guru, agar tujuan suatu program dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah dan guru-guru hendaknya menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa. Karena melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1992. *SK Dirjen Dikdasmen tentang Pembinaan Kegiatan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1998. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi. 1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinarbaru.